

KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DAN ADVERBIA DALAM TEKS ARGUMENTASI MURID KELAS XI TEKNIK ELEKTRONIKA B SMK NEGERI 2 SURAKARTA

Aulia Nurul 'Azizah; Zainal Arifin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial dalam teks argumentasi murid Kelas XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta, dengan fokus pada konjungsi koordinatif meliputi *dan*, *atau*, *serta*, *tetapi* *sedangkan*, *padahal*, *melainkan* dan *sejenisnya* yang menghubungkan klausa atau kalimat. Adverbial yang dianalisis mencakup adverbial waktu dan tempat guna memperjelas argumentasi murid. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik triangulasi (gabungan). Data berupa teks argumentasi murid Kelas XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta, dianalisis dengan mereduksi data kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial. Hasil penelitian ditemukan serangkaian kesalahan yakni, kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinatif mencakup penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan hubungan fungsi semantisnya, pengulangan konjungsi koordinatif yang berlebihan (pleonasm), penggunaan bentuk kata tidak baku, ketiadaan konjungsi penanda perincian, serta penempatan konjungsi intrakalimat pada posisi awal kalimat. Sedangkan, kesalahan pada penggunaan adverbial yakni, ketidaktepatan pemilihan kata depan penanda tempat dan waktu, perancuanarah atau lokasi, serta penggunaan frasa keterangan yang tidak baku dan redundansi.

Kata Kunci: adverbial, argumentasi, konjungsi koordinatif

Abstract

This study aims to describe errors in the use of coordinating conjunctions and adverbs in argumentation texts of students of Class XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta, focusing on coordinating conjunctions including “*dan* (and), *atau* (or), *serta* (and), *tetapi* (but), *sedangkan* (whereas), *padahal* (whereas), and *melainkan* (but).” whereas, but and the like that connect clauses or sentences. Adverbs analyzed include adverbs of time and place to clarify students' arguments. The research method used is descriptive qualitative sampling of data sources conducted purposively and snowball, triangulation techniques (combined). Data in the form of the argumentation text written by the students of Class XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta, analyzed by reducing data errors in the use of coordinating conjunctions and adverbs. The study identified a series of errors, namely: errors in the use of coordinating conjunctions, including the use of conjunctions that do not align with their semantic functions; excessive repetition of coordinating conjunctions (pleonasm); the use of non-standard word forms; the absence of conjunctions indicating detail; and the placement of intrasentential conjunctions at the beginning of a sentence. Meanwhile, errors in the use of adverbs included inaccuracies in the selection of prepositions indicating place and time, confusion regarding direction or location, and the use of non-standard adverbial phrases and redundancy.

Keywords: *adverb, argument, coordinating conjunction*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan alat penghubung antara manusia satu dengan manusia lainnya, yang berfungsi memberi pandangan dan informasi terkait hal yang dilakukan. Media atau alat yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya adalah bahasa (Rahayu, V., & Yustiani, L. (2022). Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh penutur untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Oktaviani, R. E. 2021). Bahasa mengambil peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam bentuk komunikasi (Radhiyah, I. 2021). Tanpa bahasa manusia tidak mampu untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan, serta tidak dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Athallah, A.N.R., dkk., (2025) menjelaskan bahasa yang berupa bunyi memiliki fungsi sebagai perwakilan penutur dalam mengungkapkan ide atau gagasan, yang nantinya direspon oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang efektif.

Aspek bahasa merupakan unsur penting dalam mengkaji kebahasaan yang diperlukan untuk menilai kualitas penggunaan tata bahasa, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada penulisan teks argumentasi, aspek bahasa berkaitan dengan ketepatan struktur, kejelasan makna, keefektifan penyampaian pesan, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa yang berlaku. Aspek bahasa merupakan komponen yang membangun suatu teks sehingga dapat dipahami secara baik oleh pembaca dan pendengar. Aspek ini mencakup beberapa unsur antara lain diksi, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, kohesi, dan koherensi.

Menulis merupakan gerakan bahasa yang menggunakan komposisi sebagai medianya dalam pembentukan karya sastra, yang mana karya sastra sebagai olah kreasi pengarang dalam ‘merumahkan’ sebuah imajinasi membutuhkan medium untuk dapat dinikmati khususnya dalam hal novel (Idris, A. 2023, hlm. 105). Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan literasi murid.

Konjungsi koordinatif berfungsi untuk menghubungkan dua unsur bahasa yang setara, seperti kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa, menunjukkan hubungan yang logis antara komponen yang digabungkan. Konjungsi koordinatif biasanya ditandai dengan kata seperti, dan, atau, serta, tetapi sedangkan, padahal, melainkan. Konjungsi koordinatif dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi menghubungkan dan menyatakan hubungan antara unsur kalimat, antara lain (1) konjungsi pemilihan, (2) konjungsi penjumlahan, (3) konjungsi pembatasan, (4) konjungsi penegasan, (5) konjungsi pertentangan, (6) konjungsi pembetulan, (7) konjungsi pengurutan, (8) konjungsi penyamaan, (9) konjungsi penyimpulan. Sementara itu, adverbial adalah keterangan tambahan pada kata kerja, kata sifat, atau kata lainnya, yang dapat memperjelas makna kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, M. (2024) menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan yang terjadi pada teks running teks siaran kabar arena tvOne, berdasarkan data 50 teks dari bulan Agustus sampai bulan Desember dan telah ditemukan beberapa kesalahan yaitu kesalahan Kesalahan penghilangan afiks berjumlah 3 kesalahan, kesalahan penggunaan afiks berjumlah 2 kesalahan, dan kesalahan penulisan tanda baca berjumlah 9 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap fungsi dan penggunaan konjungsi koordinatif masih perlu ditingkatkan. Konteks adverbial, penelitian oleh Aryana (2023) mengungkapkan bahwa mahamurid Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2020 sering melakukan kesalahan dalam penggunaan adverbial dalam teks narasi mereka. Kesalahan-kesalahan ini mencakup penggunaan adverbial yang tidak tepat konteks dan pengulangan yang tidak perlu, yang dapat mengurangi keefektifan komunikasi dalam tulisan. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial juga ditemukan dalam penelitian oleh Amelia, H. R. (2021), yang meneliti karangan murid kelas V SDN Rempoa 01. Kesalahan mencakup penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan penggunaan yang tidak tepat konteks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat gap penelitian yang perlu dilengkapi yaitu menganalisis secara mendalam penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial dalam teks argumentasi murid kelas XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan murid dalam menggunakan konjungsi koordinatif dan adverbial, serta mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Dengan memahami kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis murid.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis penulisan konjungsi koordinatif dan adverbial dalam teks argumentasi. Menurut Murniarti, Erni. (2025) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya. pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif dari data ke teori, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Harahap, Nursapia. 2020). Pendekatan deskriptif memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat (Wardani & Utomo, 2021). Objek penelitian ini adalah murid kelas XI Teknik Elektronika B (TE-B). Subjek penelitian ini adalah murid kelas XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan subjeknya adalah SMK N 2 Surakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan sekolah tersebut memiliki program pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan murid yang beragam dalam kemampuan menulis. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Agustus 2024 hingga bulan Januari 2025, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran menulis teks argumentasi. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data diantaranya melalui observasi, wawancara dengan narasumber terkait, dan dokumentasi berupa gambar maupun rekaman. Sumber data dalam penelitian ini mencakup semua keterangan yang diperoleh melalui informan atau narasumber. Prosedur penelitian ini dimulai dengan menentukan populasi dan sampel. Kemudian, memberi arahan untuk menyusun teks argumentasi, melakukan koreksi, mengelompokkan unsur-unsur konjungsi koordinatif dan adverbial, dan kemudian menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguraikan analisis keakuratan dan ketidakakuratan konjungsi koordinatif dan adverbial dalam teks argumentasi murid kelas TE-B SMK Negeri 2 Surakarta. Data penelitian berjumlah 35 teks argumentasi dari 36 murid. Teks argumentasi dibuat berdasarkan tugas yang diberikan peneliti pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi. Peneliti mengidentifikasi 35 teks argumentasi murid, mulai dari memilah konjungsi koordinatif dan adverbial khususnya pada keterangan waktu dan keterangan tempat. Selanjutnya peneliti menganalisis penerapan penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial yang benar, serta menganalisis kesalahan dan keakuratan teks argumentasi murid dalam penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial. Berikut hasil analisis kesalahan dan keakuratan penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial yang disajikan dalam tabel.

Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Adverbial

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Namun banyak oknum-oknum yang tidak peduli dengan menebang pohon tanpa menerapkan sistem tebang pilih, sehingga menyebabkan hutan gundul dan hilangnya banyak spesies dan keanekaragaman hayati.	<i>Dan</i>	Namun banyak oknum yang tidak peduli dengan menebang pohon tanpa menerapkan sistem tebang pilih, sehingga menyebabkan hutan gundul dan hilangnya banyak spesies serta keanekaragaman hayati.

Penjelasan:

1. Kata "dan" berfungsi untuk menghubungkan dua hal yang berbeda tetapi setara (contoh: buku dan pensil). Dalam frasa "spesies dan keanekaragaman hayati", kedua hal ini tidak setara karena "spesies" adalah bagian dari "keanekaragaman hayati". Menyetarakannya dengan kata "dan" membuat struktur penalaran kalimatnya menjadi cacat. Hubungan ini harus diperjelas dengan kata seperti "serta" (untuk merinci tingkat yang berbeda).

Tabel 2. Kesalahan Penulisan Konjungsi Koordinatif

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Banjir bandang merupakan salah satu bencana banjir yang merugikan karena tidak hanya satu desa atau perumahan yang kena tapi dapat melahap seluruh kecamatan.	<i>tapi</i>	Banjir bandang merupakan salah satu bencana banjir yang merugikan karena tidak hanya satu desa atau perumahan yang kena tetapi dapat melahap seluruh kecamatan.

Penjelasan:

1. Kata "tapi" adalah bentuk lisan atau percakapan sehari-hari (kolokial). Untuk penulisan karya ilmiah, artikel, atau teks formal, bentuk yang wajib digunakan adalah "tetapi". Kutipan kalimat tersebut menggunakan pola perbandingan/penegasan. Terdapat aturan berpasangan yang ketat dalam bahasa Indonesia baku, pasangan kata "Tidak..." adalah "...tetapi".

Tabel 3. Penggunaan Ganda Konjungsi Koordinatif

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Pemerintah juga dapat meningkatkan dan menambah fasilitas kendaraan transportasi umum dan trotoar yang memadai untuk pejalan kaki dan sepeda.	<i>dan</i>	Pemerintah juga dapat meningkatkan dan menambah fasilitas kendaraan transportasi umum serta trotoar yang memadai untuk pejalan kaki dan sepeda.

Penjelasan:

1. Kata "dan" digunakan sebanyak tiga kali (meningkatkan dan menambah, transportasi umum dan trotoar, pejalan kaki dan sepeda). Pengulangan konjungsi yang sama berkali-kali membuat kalimat terasa tidak efektif. Selain itu, Penggunaan "dan" di sana membuat struktur kalimat menjadi rancu. Kata "dan" kedua diganti menjadi "serta" untuk memisahkan kategori fasilitas besar (transportasi umum vs jalur pejalan kaki).

Tabel 4. Mengawali Kalimat Secara Tidak Tepat

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Dan malam itu juga aku bersantai di ruang keluarga ditemani kebocoran.	<i>Dan</i>	Malam itu juga aku bersantai di ruang keluarga ditemani kebocoran.

Penjelasan:

1. Penggunaan kata "Dan" di awal kalimat kurang tepat karena "dan" adalah konjungsi koordinatif (intrakalimat). Berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia yang baku, konjungsi koordinatif hanya berfungsi untuk menghubungkan kata atau klausa di dalam satu kalimat, bukan untuk menghubungkan antar-kalimat yang dipisah oleh tanda titik. Kata "Malam itu juga" sudah cukup kuat untuk menjadi awal kalimat narasi tanpa perlu kata hubung.

Tabel 5. Penghilangan Konjungsi yang Diperlukan

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Lalu kurangnya kepedulian masyarakat karena menebang pohon secara brutal dan tidak diimbangi dengan reboisasi dapat dengan mudah menyebabkan kurangnya resapan air dapat dengan mudah lewat begitu saja, dan bahkan dapat menyebabkan tanah longsor.	<i>dan</i>	Lalu kurangnya kepedulian masyarakat karena menebang pohon secara brutal dan tidak diimbangi dengan reboisasi dapat dengan mudah menyebabkan kurangnya resapan air dapat dengan mudah lewat begitu saja, bahkan dapat menyebabkan tanah longsor.

Penjelasan:

1. Kesalahan penggunaan konjungsi "**dan**" terjadi karena konjungsi tersebut digunakan sebelum kata "**bahkan**", padahal "**bahkan**" telah berfungsi sebagai penanda penegasan terhadap akibat yang disebutkan sebelumnya. Penggunaan "**dan**" menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif karena konjungsi yang digunakan berlebihan. Oleh karena itu, konjungsi "**dan**" sebaiknya dihilangkan agar hubungan antargagasan menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 6. Penambahan Konjungsi Koordinatif yang Sesuai

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Penggunaan tersebut juga menjadi investasi jangka panjang karena energi terbarukan seperti air, udara, cahaya tidak akan habis/ tak terbatas.	Belum terdapat konjungsi <i>dan</i>	Penggunaan tersebut juga menjadi investasi jangka panjang karena energi terbarukan seperti air, udara, dan cahaya tidak akan habis/ tak terbatas.

Penjelasan:

1. Kesalahan pada kutipan asli hanya menjajarkan kata (air, udara, cahaya) tanpa kata hubung "dan" sebelum unsur terakhir dalam rincian. Menyebabkan rincian tersebut menggantung dan tidak selesai secara tata bahasa.

Tabel 7. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Berulang/Pleonasme

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Maka dari itu kita harus mengurangi penggunaan sampah, agar tidak terjadi bencana alam seperti banjir dan pencemaran air, kita juga harus bisa memilah sampah yang bisa didaur ulang maupun tidak bisa di daur ulang agar lingkungan disekitar kita lebih terjaga dan indah, dan juga kita bisa meminimalisir terjadinya bencana alam.	<i>dan, dan</i>	Maka dari itu kita harus mengurangi penggunaan sampah, agar tidak terjadi bencana alam seperti banjir dan pencemaran air, kita juga harus bisa memilah sampah yang bisa didaur ulang maupun tidak bisa di daur ulang agar lingkungan disekitar kita lebih terjaga, dan indah, serta bisa meminimalisir terjadinya bencana alam.

Penjelasan:

1. Penggunaan kata "dan" yang berulang dalam frasa "lebih terjaga dan indah, dan juga kita..." kurang tepat karena menyebabkan pemborosan kata (pleonasme) dan membuat struktur kalimat menjadi tidak logis serta berbelit-belit. Dalam kaidah bahasa Indonesia, konjungsi setara "dan" tidak boleh digunakan berturut-turut untuk menghubungkan klausa yang berbeda dalam satu rangkaian.

Tabel 8. Kesalahan Penggunaan Adverbia Keterangan Tempat

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Ternyata sebelah satu sisi atap rumahku memiliki sebuah lubang yang mengakibatkan terjadinya kebocoran di rumahku.	<i>sebelah satu sisi</i>	Ternyata di salah satu sisi atap rumahku memiliki sebuah lubang yang mengakibatkan terjadinya kebocoran di rumahku.

Penjelasan:

1. Kutipan "Musim hujan yang saat ini justru lebih cepat...", penggunaan frasa "yang saat ini" kurang tepat karena struktur kalimatnya menjadi tidak efektif dan rancu. Menghapus kata "yang" langsung mengubah "saat ini" atau "tahun ini" menjadi keterangan waktu (adverbia) yang berfungsi dengan benar dan membuat kalimat langsung mengalir ke predikatnya (justru lebih cepat/datang lebih cepat).

Tabel 9. Kesalahan Penggunaan Adverbia Keterangan Waktu

No	Jenis Kesalahan (Data)	Kesalahan	Revisi
1	Musim hujan yang saat ini justru lebih cepat dibandingkan tahun lalu, sebab biasanya musim penghujan terjadi di bulan antara November dan Desember	<i>yang saat ini</i>	Musim hujan tahun ini justru lebih cepat dibandingkan tahun lalu, sebab biasanya musim penghujan terjadi di bulan antara November dan Desember.

Penjelasan:

2. Kutipan "Musim hujan yang saat ini justru lebih cepat...", penggunaan frasa "yang saat ini" kurang tepat karena struktur kalimatnya menjadi tidak efektif dan rancu. Menghapus kata "yang" langsung mengubah "saat ini" atau "tahun ini" menjadi keterangan waktu (adverbia) yang berfungsi dengan benar dan membuat kalimat langsung mengalir ke predikatnya (justru lebih cepat/datang lebih cepat).

Keakuratan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Adverbia

Tabel 10. Keakuratan Konjungsi Koordinatif

No	Jenis Keakuratan (Data)	Keakuratan	Penjelasan
1	Pencemaran air telah menjadi masalah serius yang berdampak luas terhadap lingkungan dan kesehatan bagi manusia.	<i>Dan</i>	Penggunaan konjungsi koordinatif "dan" di sana berfungsi dengan benar. Unsur yang dihubungkan adalah "lingkungan" (kata benda/nomina) dan "kesehatan bagi manusia" (frasa nomina).
2	Masalah sampah plastik bukan hanya merusak keindahan pantai, tetapi juga mengancam kehidupan laut.	<i>Tetapi</i>	Penggunaan kata "tetapi" sudah tepat karena mematuhi hukum berpasangan "tidak hanya" dan "tetapi juga". Menghubungkan dua frasa kerja aktif yang setara kedudukannya, yaitu merusak keindahan pantai dan mengancam kehidupan laut.
3	Jadi banjir dapat terjadi karena bencana seperti tsunami, hujan berlebih tanpa adanya lubang resapan, atau penyumbatan lubang resapan, karena membuang sampah sembarangan, dan banjir juga memiliki dampak yang berbeda diantaranya adalah tanah longsor.	<i>Atau</i>	Penggunaan "atau" secara fungsi pemilihan (disjungtif) tepat, karena kata tersebut digunakan untuk merangkai alternatif faktor penyebab banjir. Konjungsi "atau" digunakan untuk menghubungkan rincian penyebab banjir yang sifatnya bisa terjadi salah satu, sebagian, atau semuanya sekaligus.
4	Penyebab utama tumbuhnya pemukiman kumuh antara lain sampah yang tidak terkendali,	<i>Serta</i>	Penggunaan "serta" berfungsi sebagai variasi dari konjungsi penambahan (dan), khusus digunakan untuk menandai unsur

No	Jenis Keakuratan (Data)	Keakuratan	Penjelasan
	harga tanah dan rumah yang tidak terjangkau, serta kurangnya perencanaan tata ruang yang baik.		paling akhir dari serangkaian rincian yang berjumlah lebih dari dua. Konjungsi "serta" menjembatani unsur terakhir yang strukturnya sejajar dengan unsur-unsur sebelumnya, yaitu sama-sama berbentuk kata benda.
5	Aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab telah menyebabkan kualitas air semakin menurun, padahal air bersih sangat penting bagi manusia untuk kehidupan sehari-hari.	<i>Padahal</i>	Penggunaan "padahal" berfungsi untuk menghubungkan dua hal yang saling bertentangan secara tegas. Penggunaan konjungsi "padahal" tepat untuk mempertegas ironi, tindakan manusia merusak lingkungan (penurunan kualitas air) yang bertentangan dengan kebutuhan mendasar akan air bersih.
6	Hewan dan manusia meminum air yang bersih, sedangkan tanaman tidak terlalu mementingkan kualitas air yang penting tanaman bisa menerima air.	<i>sedangkan</i>	Penggunaan "serta" berfungsi menyatakan hubungan pertentangan atau perbedaan antara dua klausa yang setara. Konjungsi "sedangkan" digunakan untuk membandingkan kebutuhan kualitas air dari dua subjek yang berbeda.

Penelitian ini mendeskripsi kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial keterangan waktu dan tempat dalam teks argumentasi murid kelas XI. Konjungsi koordinatif dan adverbial mempunyai peran penting dalam teks argumentasi, yakni sebagai alat untuk menciptakan kohesi dan koherensi dalam penyampaian argumentasi. Kohesi merujuk pada kepaduan antar bagian teks, sedangkan koherensi memastikan ide yang tertuang dalam teks argumentasi tersurat secara logis dan mudah dipahami pembaca (Athallah, A. N. R., Fauziyah, N., dkk. 2025). Berdasarkan analisis data teks argumentasi yang disusun oleh murid kelas XI TE-B SMK Negeri 2 Surakarta, ditemukan kesalahan pada penggunaan konjungsi koordinatif dan adverbial.

Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Hasil analisis dari data yang disajikan diatas menunjukkan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif oleh murid kelas XI TE-B terletak pada beberapa hal. Pertama bersumber dari kesalahan fungsi dan tingkatan makna. Murid cenderung lebih banyak menggunakan konjungsi “dan” untuk menggabungkan dua unsur yang berada sederajat. Sebagai contoh, penggunaan frasa “spesies dan

keanekaragaman hayati” tidak logis karena “spesies” merupakan bagian dari “keanekaragaman hayati”. Hubungan antar unsur tersebut seharusnya diperjelas dengan menggunakan konjungsi “serta”. Kedua, penggunaan ragam lisan (kolokial). Masih ditemukan penggunaan bentuk tidak baku seperti kata “tapi” sebagai kata hubung. Dalam ragam baku, bentuk kata “tapi” tidak tepat, wajib diganti dengan konjungsi koordinatif “tetapi”.

Ketiga, penggunaan ganda dan pleonasme. Ditemukan kecenderungan pemborosan kata akibat pengulangan konjungsi “dan” secara berurutan dalam satu kalimat. Pengulangan kata “dan” yang berlebihan menyebabkan struktur kalimat menjadi rancu dan tidak efektif. Keempat posisi konjungsi di awal kalimat (penyimpangan fungsi intrakalimat). Sejumlah data memperlihatkan kebiasaan murid yang mengawali kalimat baru menggunakan konjungsi intrakalimat, seperti konjungsi “Dan” atau “Sedangkan”, setelah tanda titik. Menurut kaidah tata bahasa bahasa Indonesia baku, konjungsi koordinatif hanya berfungsi menghubungkan kata atau klausa dalam satu kalimat.

Kesalahan Penggunaan Adverbia (Keterangan Tempat dan Waktu)

Hasil analisis dari data yang disajikan diatas menunjukkan kesalahan penggunaan adverbia (keterangan tempat dan waktu) oleh murid kelas XI TE-B terletak pada beberapa hal. Pertama,

kesalahan preposisi pada adverbia keterangan tempat. Murid masih mengalami kekeliruan dalam membedakan fungsi preposisi “pada” untuk merujuk pada lokasi fisik, seperti pada frasa “dijual pada pasar”, yang seharusnya menggunakan preposisi tempat baku “dijual di pasar”. Selain itu, ditemukan pelepasan kata depan pada frasa tempat, seperti “salah satunya lingkungan hutan” seharusnya dilengkapi menjadi “salah satunya di lingkungan hutan” guna mempertegas fungsi keterangan tempat.

Kedua, kesalahan preposisi pada adverbia waktu. Terdapat kekeliruan penggunaan kata depan “di” untuk menandai waktu, misalnya pada frasa “di malam” atau “di masa depan”. Berdasarkan aturan tata bahasa, preposisi yang tepat sebagai penanda waktu adalah “pada” (misalnya “pada malam hari” atau “pada masa yang akan datang”). Ketiga, pleonasme dan kerancuan frasa keterangan waktu. Penulisan frasa keterangan waktu sering melakukan pemborosan kata, seperti pada bentuk “saat sore hari” yang berlebihan (telah terdapat kata “saat” dan “hari”). Pemborosan serupa pada penggunaan bentuk tidak baku “masa kedepannya”. Penggunaan frasa yang janggal seperti “seperti tidak tahu saatnya”, yang dalam konteks tata bahasa lebih tepat diungkapkan dengan frasa “tidak dapat diprediksi” agar teks argumentasi tetap dapat dipahami secara logis.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan penggunaan unsur kebahasaan pada teks argumentasi murid kelas XI Teknik Elektronika B SMK Negeri 2 Surakarta, bahwa sebagai besar murid telah berupaya memanfaatkan konjungsi koordinatif serta adverbia keterangan tempat untuk membangun gagasan dalam tulisan, namun masih ditemukan serangkaian kesalahan yang cukup mendasar. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi

koordinatif mencakup penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan hubungan fungsi semantisnya, pengulangan konjungsi koordinatif yang berlebihan (pleonasme), penggunaan bentuk kata tidak baku, ketiadaan konjungsi penanda perincian, serta penempatan konjungsi intrakalimat pada posisi awal kalimat. Kesalahan pada penggunaan adverbial keterangan tempat dan waktu didominasi oleh ketidaktepatan pemilihan kata depan penanda tempat dan waktu, perancuan arah atau lokasi, serta penggunaan frasa keterangan yang tidak baku dan redundansi. Kesalahan yang terjadi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu rendahnya pemahaman dan penguasaan murid terhadap kaidah tata bahasa Indonesia yang baku, lemahnya minat baca yang berdampak pada keterbatasan variasi struktur kalimat, serta pengaruh kebiasaan berbahasa nonformal di lingkungan sehari-hari yang terbawa ke dalam penulisan ragam ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, F., & Muslim, M. U. (2023). Karakteristik adverbial berakhiran –nya dikaitkan dengan unsur pembentuk dan posisinya dalam kalimat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 1–12. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.12784>
- Amelia, H. R. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Karangan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Rempoa 01* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arifah, D. (2023). *Penggunaan Konjungsi Koordinatif Pada Teks Cerpen Karangan Siswa Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/72814>
- Aryana, S. P. (2023). *Penggunaan Adverbial Pada Karangan Narasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2020: Kajian Sintaksis* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/91061>
- Athallah, A. N. R., Fauziyah, N., dkk. (2025). *Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Teks Opini dalam Laman IDN Times Edisi Januari 2025 sebagai Sumber Bacaan dan Informasi*. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 103-129. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3267>
- Azizah, A. A., & Nasucha, Y. (2022). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Pada Penulisan Teks Narasi Karangan Siswa Kelas XI Sman 1 Kedunggalar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/104374>
- Fau, H. S., Laia, A., Dan Ndruru, K. (2021). Jenissalinitas Menganalisis penggunaan konjungsitif koordinat dalam karangan argumentasi. *Pendidikan dan Pengembangan Jurnal*, 9(2), 626-630.

- Gulo, F., Laia, A., & Ndruru, K. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Iis-B Sma Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 52-63.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Wal ashri Publishing.
- Idris, A. (2023). Kesalahan Berbahasa dalam Karya Sastra. *Medan makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 21(1), 104-107.
- Khoiriyah, R. N., Shafa, F. I., Pratama, D. L., Kurniawati, F., Yulianto, A. F., & Asror, A. G. (2025, November). Analisis Adverbial dalam Artikel Tempo. co tentang Polemik Ucapan Cucun Ahmad terkait Program MBG. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 463-472) <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3817>
- Rizki, K. (2021). *An Analysis of Students' errors In Using Coordinating Conjunctions In Descriptive Text Writing At Sman 2 Bilah Hulu Medan* (Doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Markhamah, & Atika Sabardila. (2014) Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: Muhammadiyah University Press. hal: 46)
- Maulina, M. (2024). *Analisis kesalahan berbahasa pada running teks Siaran Kabar Arena TvOne edisi Agustus sampai Desember 2023* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11827>
- Maulina, Y. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 191-202.
- Murniarti, Erni. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Bandung. CV. Widina Media Utama.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta Selatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD / Mi. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>
- Radhiyah, I. (2021). Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia dengan Sikap Berbahasa. *Cross-border*, 4(2), 591-605.
- Rahayu, V., & Yustiani, L. (2022). Komunikasi Menggunakan Kalimat Bahasa Indonesia dengan Benar. *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i2.19841>

- Ramjani, B. F., & Suroso, E. (2024). Analisis Ketidaktepatan Penggunaan Konjungsi Dalam Berita Online Tribun Jateng Edisi Desember 2023. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2).
- Rizki, K. (2021). *An Analysis of Students' errors in Using Coordinating Conjunctions in Descriptive Text Writing At Sman 2 Bilah Hulu Medan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58499>
- Romadhan, M. N., & Wicaksono, A. (2023). Kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kabar online Lampung Post edisi Januari 2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 475-482. <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/959>
- Saputra, G. A. W., Simanjuntak, V. H. M., Fazalani, R., & Sucipta, I. M. D. (2025). Peran Konjungsi Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *Sphota: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 17(1), 79-93.
- Saragih, E. L. L., Silalahi, S., & Damanik, F. M. S. (2025). Kesalahan Berbahasa Pada Podcast Denny Sumargo: Studi Lapses, Error, Dan Mistake Dalam Tuturan Host Dan Narasumber. *Muara Pendidikan: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(3), 61-70. <https://doi.org/10.64365/muradik.v1i3.27>
- Septiani, L. (2023). *Penggunaan konjungsi koordinatif serta interpretasi maknanya dalam novel Rumah Pelangi karya Samsikin Abu Daldiri dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Tamba, L., Gultom, C. R., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Pada Karangan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Swasta St Yoseph Tahun Ajaran 2022/2023. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79-86. <https://doi.org/10.53842/qvj.v2i2.25>
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada opini "Vaksin Covid 19 Penahan Resesi" oleh Sarman Simanjorang dalam koran Suara Merdeka. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(1), 2686-2700. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i1.80>.